

Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thinks Pair Share*

Agnes Renostini Harefa

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli

Email: agnesyuszg@gmail.com

Diterima: 2 Agustus 2021. Disetujui: 28 Desember 2021. Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Abstrak – Tujuan penelitian mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tuhemberua Populasi penelitian yaitu siswa kelas VII yang sebanyak 3 rombongan belajar. Sampel penelitian yaitu kelas VII-A sebagai kelas Eksperimen I sebanyak 31 orang, dan kelas VII-B sebagai kelas Eksperimen II sebanyak 26 orang. Pada kelas Eksperimen I diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pada kelas Eksperimen II diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* dengan materi pembelajaran tentang Pencemaran Lingkungan. Instrumen berupa tes hasil belajar yang berbentuk tes uraian dengan jumlah soal 5 butir yang terdiri atas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Hasil penelitian : 1) Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 81,35 tergolong kriteria baik. 2) Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair And Share* di SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 76,23 tergolong kriteria baik. 3) Berdasarkan uji hipotesis hasil belajar kesimpulan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Group investigation, think pair share, hasil belajar*

Abstract – *The purpose of the study was to describe whether there were differences in science learning outcomes using the Group Investigation type cooperative learning model with the Think Pair And Share cooperative learning model at SMP Negeri 1 Tuhemberua for the 2020/2021 academic year. This research was conducted at SMP Negeri 1 Tuhemberua. The research population was class VII students with 3 study groups. The research sample is class VII-A as experimental class I as many as 31 people, and class VII-B as class Experiment II as many as 26 people. In the Experiment I class, the Group Investigation type of cooperative learning model is applied and the Experiment II class is the Think Pair And Share cooperative learning model with learning materials about Environmental Pollution. The instrument is a test of learning outcomes in the form of a description test with a total of 5 questions consisting of a pretest (pretest) and a final test (posttest) which are arranged based on a test grid. The results of the study: 1) The average student learning outcomes in science subjects using the Group Investigation type cooperative learning model at SMP Negeri 1 Tuhemberua for the 2020/2021 academic year was 81.35 classified as good criteria. 2) The average student learning outcomes in science subjects using the Think Pair And Share type of learning model at SMP Negeri 1 Tuhemberua for the 2020/2021 academic year is 76.23 classified as good criteria. 3) Based on the hypothesis test of learning outcomes, there are significant differences in learning outcomes in science using the Group Investigation type cooperative learning model and the Think Pair And Share cooperative learning model for the students of SMP Negeri 1 Tuhemberua for the 2020/2021 academic year.*

Keywords: *Group investigation, think pair share, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang menuntut seluruh guru sebagai sumber daya manusia pada bidang pendidikan harus mampu berkompetisi tidak hanya secara lokal tetapi juga ditingkat global. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui jalur pendidikan. Untuk menjawab tuntutan tersebut, maka diperlukan wadah yang mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang tak lain adalah pendidikan. Berdasarkan hal tersebut penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003. "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dengan demikian pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik serta berilmu.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang menuntut seluruh guru sebagai sumber daya manusia pada bidang pendidikan harus mampu berkompetisi tidak hanya secara lokal tetapi juga ditingkat global. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui jalur pendidikan. Untuk menjawab tuntutan tersebut, maka diperlukan wadah yang mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang tak lain adalah pendidikan. Berdasarkan hal tersebut penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003. "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dengan demikian pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik serta berilmu.

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat

diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Dalam K13 terdapat beberapa fenomena baru dan salah satunya adalah upaya meningkatkan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. K13 juga berorientasi pada pengembangan seluruh kompetensi siswa. Untuk mencapai tuntutan tersebut maka pembelajaran harus berpusat pada siswa, artinya dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dan kreatif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam K13 diharapkan guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi guru merancang kegiatan pembelajaran sedemikian rupa agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan yang diharapkan dalam dirinya. Melalui kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan ilmu pengetahuan lebih berkembang dan tidak terbatas pada ilmu pengetahuan yang hanya dimiliki guru.

Berdasar pada hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tuhemberua, Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara, dalam proses pembelajaran IPA di kelas VII, sejumlah guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sebageian besar informasi pembelajaran siap saji oleh guru sehingga siswa kurang berkembang kreatifitasnya. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar, akibatnya siswa cenderung hanya sebagai penerima informasi yang pasif, mendengarkan dan mencatat saja. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal 70,00. Capaian rata-rata hasil belajar hanya mencapai 59,57 Kebiasaan yang demikian berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. serta berdampak bagi kualitas dan kredibilitas lulusan.

Untuk itu diperlukan solusi mengatasi hal tersebut salah satunya dengan mengubah pola mengajar, menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian diprediksi kebiasaan-kebiasaan klasik guru dan siswa dalam pembelajaran dapat diminimalisir dan bahkan dapat diperbaiki sepenuhnya. Diperlukan model pembelajaran yang mampu membangkitkan kreatifitas dan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuannya baik secara mandiri ataupun berkelompok.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah model pembelajaran koperatif tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran koperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan (Eurika, et al., 2016). Siswa dipandang sebagai subjek

belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas dengan demikian siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Sedangkan di lain pihak terdapat pula model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yang juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Model pembelajaran *Think Pair and Share* atau Berpikir-Berpasangan-Berbagi merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain (Shoimin, 2014). Jenis pembelajaran ini dirancang untuk mengetahui pola interaksi siswa. Berdasarkan kedua model pembelajaran tersebut, perlu dilakukan pengujian secara signifikan perbedaan hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan kedua model pembelajaran tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen murni *randomized subjects pretest-posttest control design* (Sukardi, 2007). Subjek penelitian diperoleh dari suatu populasi yang kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua kelas. Pada kelas Eksperimen I diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sedangkan di kelas Eksperimen II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Pada kedua kelas ini diberikan tes awal (*pre-test*) dan setelah melakukan perlakuan maka diberikan tes akhir (*post-test*). Desain penelitian digambarkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen I (E ₁)	O ₁	X ₁	O ₃
Eksperimen II (E ₂)	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan :

- E₁ = Kelas Eksperimen I (Pertama)
- E₂ = Kelas Eksperimen II (Kedua)
- O₁ dan O₂= Tes awal hasil belajar (*pre-test*)
- E₁ = Perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*
- E₂ = Perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share*
- O₃ dan O₄= Tes akhir hasil belajar (*post-test*)

Populasi dalam penelitian ini 31 orang siswa untuk kelas eksperimen I dan 26 orang siswa pada kelas eksperimen

II yaitu siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar berupa tes uraian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, tes awal (*pretest*) diberikan kepada sampel dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menguji normalitas serta homogenitas kelompok yang menjadi sampel penelitian. Tes akhir diberikan kepada seluruh sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes akhir ini berbentuk tes uraian sebanyak 5 butir soal, yang disusun berdasarkan kisi-kisi test. Tes ini diujikan kepada subjek penelitian setelah proses pembelajaran selesai baik di kelas eksperimen kesatu maupun di kelas eksperimen kedua.

Analisis Validitas Tes

Uji Validitas adalah untuk mengetahui apakah setiap item soal tersebut valid atau tidak valid, sehingga instrumen tes hasil belajar dapat diketahui layak digunakan atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *korelasi product moment* (Riduwan, 2005).

Uji Reliabilitas Tes

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan. Jika instrument tes hasil belajar reliabilitas berarti instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat dimanfaatkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Peneliti menggunakan rumus metode *alpha cronbach*.

Uji Tingkat Kesukaran

Dalam memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi tes dengan keadaan yang sebenarnya maka perlu dilakukan penghitungan tingkat kesukaran.

Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda sering disebut indeks diskriminasi (D) adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara warga belajar yang mampu (pandai) dan yang kurang mampu (Arikunto, 2005).

Rata-Rata Hasil Belajar

Seusai memperoleh hasil belajar siswa, maka selanjutnya dihitung rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata hitung variabel X (Nilai Rata-Rata)
- $\sum X$ = Jumlah variabel X (Jumlah Semua Pengukuran)
- n = Ukuran sampel variabel X (Banyaknya Data)

Simpangan Baku

Dalam mengetahui penyebaran data, maka ditentukan varians dan simpangan baku, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})}{(n - 1)}}$$

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila sampel berdistribusi normal maka sampel dapat mewakili populasi, artinya hasil penelitian tidak hanya berlaku pada sampel tetapi juga berlaku pada populasi. Uji normalitas yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu *Uji Lilliefors* (Sudjana, 2006).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian homogeny atau tidak homogen. Maka perlu dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Harley dengan cara varians terbesar dibagi varians terkecil (Irianto, 2007).

Uji Hipotesis Hasil Belajar

Uji t independen digunakan untuk menguji hipotesis komparatif antara dua rata-rata yang diperoleh dari sampel independen. Sampel independen adalah sampel yang berbeda atau terpisah (Sugiyono, 2006). Adapun rumusnya yaitu :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

Rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan tes awal (pretest) pada kelas eksperimen I dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pada kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Kelas	Rata-rata Hasil Belajar	Kriteria Simpangan Baku (S)
1.	Eksperimen I	67,16	Cukup 7,60
2.	Eksperimen II	67,77	Cukup 9,52

Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir

Tabel 2 diatas memperlihatkan hasil keterampilan Seusai diadakan perlakuan di kelas Eksperimen I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dan perlakuan di kelas Eksperimen II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share*, maka selanjutnya diberikan tes akhir (*post-test*) kepada siswa. Hasil tes akhir tersebut diolah dengan menghitung rata-rata hasil belajar dan simpangan

baku. Rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan tes akhir, ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir

No	Kelas	Rata-rata Hasil Belajar	Kriteria Simpangan Baku (S)
1.	Eksperimen I	81,35	Baik 7,27
2.	Eksperimen II	76,23	Baik 8,49

Berdasarkan hasil temuan diatas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share*. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas dengan demikian siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru. Hal ini sesuai dengan pandangan Dewey bahwa pada pembelajaran kooperatif, guru dan siswa membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing (Slavin, 2008). Siswa dan guru cenderung kooperatif melaksanakan sejumlah kegiatan penyelidikan yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, sintesis meskipun masih pada taraf yang sangat sederhana sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Di lain sisi, hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sedikit lebih rendah. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Think Pair And Share* lebih menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan. Kemampuan siswa untuk saling sharing dengan pasangannya kurang maksimal dan pengetahuan yang diperoleh siswapun sangat terbatas hanya sekitar pengetahuan yang dimiliki oleh pasangannya.

Hasil Uji Normalitas Tes Awal

Berdasarkan hasil pengolahan uji normalitas tes awal (*pre-test*) pada kelas Eksperimen I di diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1490$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1589$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1490 < 0,1589$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut Berdistribusi Normal. Uji normalitas tes awal (*pre-test*) pada kelas

Eksperimen II diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1423$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1706$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1423 < 0,1706$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut Berdistribusi Normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik.

Hasil Uji Normalitas Tes Akhir

Berdasarkan hasil pengolahan uji normalitas tes akhir (*post-test*) pada kelas Eksperimen I diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1264$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1589$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1264 < 0,1589$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut Berdistribusi Normal. Kemudian hasil pengolahan uji normalitas tes akhir (*post-test*) pada kelas Eksperimen II diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1376$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1706$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1376 < 0,1706$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut Berdistribusi Normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,57$ dan nilai $F_{tabel} = 1,88$, karena nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan sampel penelitian dinyatakan Homogen. Kemudian pada bagian hasil uji homogenitas tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,57$ dan nilai $F_{tabel} = 1,88$ karena nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan sampel penelitian dinyatakan Homogen.

Pengujian Hipotesis Hasil Belajar

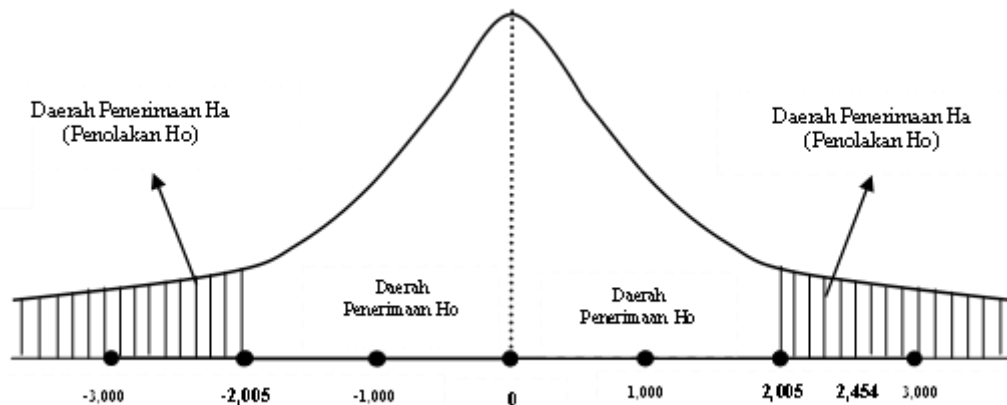
Untuk membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t* independent dengan tipe uji *t* dua pihak. Pernyataan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan pengolahan uji hipotesis (uji-*t* dua pihak) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,454$. Nilai t_{hitung} dikonfirmasi dengan nilai $t_{tabel} = t_{1/2 \cdot \alpha} = t_{1/2 \cdot 0,05} = 0,025$, dengan $dk = (N_1 + N_2 - 2) = 31 + 26 - 2 = 55$ pada taraf signifikan 0,025. Sesuai pada tabel nilai kritis distribusi *t* maka diperolehlah hasil nilai $t_{tabel} = 2,005$.

Oleh karena nilai t_{hitung} tidak terletak pada interval $-2,005 \leq t_{hitung} \leq 2,005$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya : “ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021”.



Gambar 1. Grafik statistik hipotesis

IV. KESIMPULAN

Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 81,35 tergolong kriteria baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* di SMP Negeri 1

Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 76,23 tergolong kriteria baik. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran tipe *Think Pair And Share* siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2020/2021.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsini, 2005, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Eurika, dkk, 2016, Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Vol.1, No.1*, Universitas Muhammadiyah, Jember.
- Irianto, Agus, H., 2007, *Statistik (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*, Kencana, Jakarta.
- Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung.
- Shoimin, Aris, 2014, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Slavin, E. Robert, 2008, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media, Bandung.
- Sudjana, Nana, 2006, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sukardi, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.